

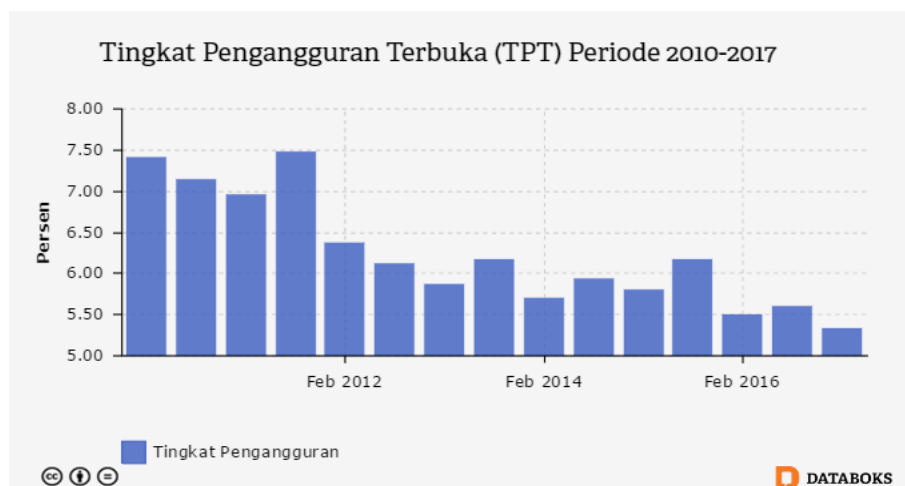
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2016 mencapai 5,5% atau sekitar 7,02 juta orang. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi pemerintah khususnya menteri ketenagakerjaan untuk mengalokasikan pengangguran agar dapat bisa ditekan sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka



(Sumber: www.bps.go.id)

Data Kemenkop UKM, jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2016 melonjak tajam dari 0,24% menjadi 1,56 % pada tahun 2017. Jumlah wirausaha Indonesia masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Meskipun jumlah pengusaha di Indonesia masih sangat minim, survey yang dilakukan oleh

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2013) menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha masyarakat Indonesia adalah yang kedua tertinggi di ASEAN setelah Filipina.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besardaripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan jumlah *entrepreneur* di suatu negara sangatlah penting. Termasuk di Indonesia. Perguruan tinggi di Indonesia sudah mulai sadar akan pentingnya *entrepreneurship* dikampus dan menjadikan mata kuliah *entrepreneurship* sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Perguruan tinggi seperti UI, UNDIP, ITB, UNPAD, IPB, UGM, STT dan STMB Telkom, President University, UKSW, Paramadina, UNPAR, Univ Semarang, BSI, BINUS, Trisakti dan lainnya telah memulai untuk memberikan materi *entrepreneurship* kepada para mahasiswanya.

Pada Rektor IV Universitas YARSI terdapat salah satu pusat kewirausahaan, dengan hal ini mampu menjadikan semua mahasiswa Universitas YARSI baik Fakultas Ekonomi dan Non Ekonomi untuk menjadi seorang wirausaha. Universitas YARSI adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki program *entrepreneurship* pada mahasiswanya, salah satunya ditunjukkan dengan didirikannya lembaga YARSI *Entrepreneur Center*. Secara spesifik upaya

pengembangan *entrepreneur* ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas YARSI.

YARSI *Entrepreneur Center* adalah lembaga yang menampung para mahasiswa yang ingin berwirausaha dalam konsep kejujuran. Produk yang umumnya dijual-belikan oleh para mahasiswa adalah makanan dan minuman ringan. Dalam hal ini para mahasiswa yang berwirausaha disini pada umumnya mendapatkan keuntungan, ini menjadikan bahwa pelanggan tersebut yaitu mahasiswa Universitas YARSI mempunyai jiwa kejujuran yang tinggi.

Sesuai dengan Profil Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas YARSI yaitu Sarjana Ekonomi yang memiliki kompetensi manajemen, bisnis, berjiwa kewirausahaan dan menerapkan nilai-nilai Islami serta mampu bersaing di tingkat Nasional, maka sejalan dengan di terapkannya kompetensi kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun jiwa kewirausahaan dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki *skill* berwirausaha.berhubungan dengan hal ini, minat berwirausaha pada mahasiswa akan tumbuh dan di harapkan mahasiswa dapat menjadi seorang wirausaha yang mampu bersaing di tingkat Nasional.

Dalam penelitian ini akan menyoroti permasalahan tentang kompetensi kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Non Ekonomi Universitas YARSI semester 7. Yang kenyataanya mahasiswa pada semester 7 sudah mulai memikirkan langkah apa yang akan ditempuh setelah mereka lulus nanti. Aktivitas yang telah di lakukan pada mata kuliah kewirausahaan yaitu tentang teori-teori kewirausahaan dan praktek lapangan

kewirausahaan. Dengan demikian di harapkan dapat membuat minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, karena apabila mahasiswa memiliki minat berwirausaha maka mahasiswa akan lebih tertarik dan mengimplementasikannya dengan membuka peluang usaha baru.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan, berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh.

Asmani (2011) Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti. Dinegara maju seperti Amerika Serikat, tampilnya wirausaha yang tangguh telah terbukti mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Wirausaha melalui usahanya telah mampu menyerap angkatan kerja dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh komponen perusahaan, yang meliputi: pemegang saham, karyawan, pelanggan, *supplier*, masyarakat umum, dan pemerintah. Pemegang perusahaan memperoleh kontribusi melalui laba yang diperoleh perusahaan, karyawan memperoleh penghasilan dari kegiatan produksi dan manajemen perusahaan, masyarakat mampu memperoleh barang dan jasa dengan mudah dan pemerintah memperoleh pajak dan devisa. Kehadiran pengusaha tangguh, baik sebagai pengusaha besar, sedang maupun kecil dalam pasar yang sehat akan mampu menciptakan nilai tambah barang dan jasa, meningkatkan daya saing, meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi nasional, meningkatkan produktivitas serta menciptakan efisiensi sumber daya alam (Indarti dan Rostiani,2008).

Slameto (2010) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seiring dengan banyaknya persaingan dan banyaknya tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha maka minat itu harus diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang supaya nantinya usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.

Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Kasmir (2010) secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.

Pihak kampus Universitas YARSI memberikan pembekalan bagi para mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi, sebagai langkah awal untuk membukanya kesempatan mahasiswa untuk menjadi calon wirausahawan dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui berbagai macam teori dan praktek langsung, agar menumbuhkan minat wirausaha pada diri mahasiswa baik Fakultas Ekonomi maupun Fakultas Non Ekonomi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, terlihat bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Segala faktor-faktor berdasarkan mahasiswa yang aktif di semester akhir (tujuh) dilihat dari Fakultas Ekonomi dan Non Ekonomi dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas YARSI?
2. Apakah terdapat perbedaan kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi dan mahasiswa Non Ekonomi Universitas YARSI?
3. Bagaimana kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam sudut pandang Islam mahasiswa Universitas YARSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi dan mahasiswa Non Ekonomi Universitas YARSI
2. Untuk mengetahui perbandingan kompetensi kewirausahaan dan minat berwirausahaan berdasarkan mahasiswa Ekonomi dan mahasiswa Non Ekonomi Universitas YARSI

3. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang kompetensi kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Universitas YARSI

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat baik secara akademik maupun non akademik

1. Manfaat Akademik

Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai kompetensi wirausaha terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan untuk menambah pengetahuan teoritis dan wawasan wirausaha bagi penulis dan juga pembaca, khususnya mengenai perbandingan minat wirausaha terhadap minat berwirausaha antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Non Fakultas Ekonomi.

2. Manfaat Praktisi

Bagi para praktisi, penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam menghadapi dan memahami kompetensi wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa terhadap wirausaha.

1) Bagi Universitas YARSI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan praktis manajerial dalam bidang kompetensi kewirausahaan dan minat berwirausaha para mahasiswa.

2) Mahasiswa

Agar para praktisi dan mahasiswa sama-sama memiliki gambaran tentang kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh para mahasiswa bahwa minat mereka pada berwirausaha pasti berbeda beda, oleh sebab itu diharapkan penelitian dapat menjadi referensi yang baik bagi setiap elemen penunjang materi berwirausaha.